

## **BANNERS IN SENTENCE CATEGORICAL RAMADHAN AND IDUL FITRI 1436 H**

**Yasmianti Ningrum, Sunu Catur Budiyo**

(Study Program of Indonesian Language and Literature, the Faculty of Education,  
University of PGRI Adi Buana Surabaya)  
[nyasmianti@yahoo.co.id](mailto:nyasmianti@yahoo.co.id) , [sunucatur85@gmail.com](mailto:sunucatur85@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Berdasarkan penerapannya, ragam bahasa dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu (1) ragam bahasa lisan dan (2) ragam bahasa tulis. Ragam ragam bahasa tulis adalah bahasa yang digunakan oleh media tulis, yang tidak terikat oleh ruang dan waktu, sehingga diperlukan kelengkapan struktur sampai pada sasaran secara visual. Struktur kalimat penulisan harus disusun dengan tepat agar pesan dapat diterima dengan jelas oleh penerima pesan (pembaca). Dalam penulisan tesis mini, analisis dilakukan dengan menyalin teks yang terdapat dalam spanduk. Kemudian dianalisis menggunakan teori yang dikemukakan oleh Samsuri tentang frase. Secara singkat dapat dikatakan bahwa frasa merupakan satuan terkecil dari sintaksis adalah pengintegrasian kalimat. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengumpulan data dengan cara (1) pencocokan (checking), (2) housekeeping (pengeditan), (3) Labeling (pelabelan), (4) Coding (pengkodean) setelah tahap keempat. Hal ini dilakukan kemudian melakukan (1) reduksi data, (2) menampilkan data atau penyajian data, (3) penjelasan, (4) Kemudian, melakukan penarikan kesimpulan yang disajikan melalui paparan deskriptif yang menggambarkan keadaan gejala yang sudah mulai jelas dan dapat ditentukan oleh peneliti. Sedangkan analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan data temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil analisis memenuhi kelima pola struktur kalimat berdasarkan kategori frasa yang diungkapkan oleh Samsuri. Ada (1) FN<sup>1</sup> + FN<sup>2</sup>, (2) FN + FV, (3) FN + FA, (4) FN + FNu, dan (5) FN + FP. Pola pertama terdapat pada kalimat 2C, 9A, dan 12A, nama lain yang menggambarkan nama-nama yang disebutkan sebelumnya sebagai identitas. Pola kedua terdapat pada frase FN+FV ] ^sl Base, terdapat pada 38.2 kalimat KAMU LELAH, LELAH, ngantuk. FN+FV ] ^sl ber-, terdapat pada kalimat 28A CUSTOMS TARAKAN "SHARE & CARE". FN+FV ] ^l terdapat pada kalimat Marhaban ya Ramadhan. FN+FV ] ^i terdapat pada kalimat Selamat Berlari. Kalimat FN+FV ] ^st yang terdapat dalam Keluarga Besar SD NU INSAN CENDEKIA NGADILUWIH ucapkan. FN+FV ] ^t terdapat pada kalimat Selamat Datang 1436 Puasa Menunaikan H. Pola ketiga terdapat pada kalimat 22A CEPAT AMAN NYAMAN LEBARAN pola keempat 35B Mari kita raih 5 Ramadhan Sukses. Pola kelima terdapat dalam kalimat itikaf 68F 10 HARI DI AKHIR RAMADAN.

Kata kunci: Spanduk, Ragam Tulis.

### **PENDAHULUAN**

Bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi, ternyata memiliki beberapa variasi bahasa atau dikenal dengan istilah *ragam bahasa*. Ragam bahasa dapat

dibedakan menjadi dua macam, yaitu (1) ragam bahasa lisan dan (2) ragam bahasa tulisan. Ragam bahasa lisan ialah ragam yang dipakai dalam berucap atau bertutur, sedangkan ragam tulisan ialah ragam yang dipakai dalam bentuk ejaan. Namun, dalam hal ini yang menjadi fokus pembicaraan adalah ragam tulis. Adapun perwujudan komunikasi tersebut dapat berjalan dengan baik apabila antara pemberi informasi dengan penerima informasi menggunakan kalimat dengan efektif. Berdasarkan jumlah klausanya, kalimat dapat dibagi atas kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Kalimat tunggal dapat dibedakan lagi berdasarkan kategori predikatnya menjadi (1) kalimat berpredikat verbal, (2) kalimat berpredikat adjektival, (3) kalimat berpredikat nominal (termasuk pronominal), dan (4) kalimat berpredikat numeral (Depdikbud, 1993: 379). Samsuri dalam bukunya, mengemukakan bahwa kalimat tunggal dapat dibedakan lagi berdasarkan kategori predikatnya menjadi (1) kalimat berpredikat nominal, (2) kalimat berpredikat verbal, (3) kalimat berpredikat adjektival, (4) kalimat berpredikat numeralia, dan (5) kalimat berpredikat preposisi. Di samping itu, Samsuri juga menjelaskan pola-pola kategorial dalam kalimat. (1) Pertanyaan-pertanyaan *siapa* dan/atau *apa* akan memperoleh jawaban yang pada pokoknya berbentuk frasa nomina. *Nomina*, yaitu kata-kata yang menunjukkan pengertian tentang orang, hewan, dan barang atau hal-hal yang abstrak. Frasa verba ialah kata yang menunjukkan kegiatan. (2) Frasa adjektiva adalah kata yang menunjukkan keadaan atau sifat. (3) Frasa numeralia adalah penggolong alami mungkin tinggal tiga macam saja, yaitu *orang*, *ekor*, dan *buah*, yang masing-masing untuk insan, hewan, dan barang atau benda. (4) Frasa preposisi adalah keterangan yang menjelaskan frasa nomina. Frasa preposisi merupakan kata depan (Samsuri, 1985: 93-132).

Berdasarkan paparan pada latar belakang masalah di atas, maka rumusan pertanyaan penelitian dengan judul “Kategorial dalam Kalimat Spanduk Ramadhan dan Idul Fitri 1436 H” adalah bagaimana pola kategorial dalam kalimat spanduk Ramadhan dan Idul Fitri 1436 H?

Tujuan penelitian merupakan sasaran yang ingin dicapai dalam setiap penelitian agar kegiatan yang direncanakan memiliki arah yang jelas. Penelitian dengan judul “Kategorial dalam Kalimat Spanduk Ramadhan dan Idul Fitri 1436 H” bertujuan mendeskripsikan pola kategorial dalam kalimat spanduk Ramadhan dan Idul Fitri 1436 H.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pemerhati bahasa maupun pihak-pihak lain yang berminat dengan bidang bahasa khususnya bahasa Indonesia, baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran tentang kategorial dalam kalimat yang ada di spanduk khususnya spanduk Ramadhan dan Idul Fitri 146 H.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan pemerhati bahasa maupun penutur bahasa yang tertarik dengan bidang bahasa agar lebih memahami pemakaian bahasa Indonesia dengan baik dan benar serta dapat digunakan sebagai komponen pemer kaya khasanah peneliti sintaksis bahasa Indonesia. Di samping itu, penelitian ini akan bermanfaat bagi staf pengajar, guru, dosen agar dapat menggunakan bahasa Indonesia sesuai kaidah kebahasaan.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Pertimbangan penulis menggunakan penelitian kualitatif ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Lexy Moleong (2013:9): (1) Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apa bila berhadapan dengan kenyataan ganda. (2) Metode ini secara tidak langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. (3) Metode ini lebih peka dan menyesuaikan diri dengan manajemen pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur kalimat Bahasa Indonesia dalam spanduk-spanduk Ramadhan dan Idul Fitri 1436 H (2015 M). Jadi sumber data dilihat dari subyek tempat data itu diperoleh yaitu data tersimpan dalam bentuk dokumentasi yang berupa spanduk-spanduk tentang Ramadhan dan Idul Fitri.

Peneliti melampirkan kalimat yang terdapat dalam spanduk Ramadhan dan Idul Fitri 1436 H yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi. Berdasarkan uraian diatas akan diberikan pengertian tentang metode dokumentasi.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1. Memotret spanduk yang dalam penulisannya ditemukan struktur kalimat Bahasa Indonesia dalam spanduk Ramadhan dan Idul Fitri 1436 H berdasarkan kategori dengan menggunakan kamera digital dan kamera ponsel di Surabaya, Tulungagung, Blitar, dan Kediri.
2. Menggolongkan hasil temuan yang didapat berdasarkan kriteria yang ditentukan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah mengumpulkan data dan memperoleh hasil analisis yang objektif.
3. Data yang berupa dokumentasi (foto spanduk-spanduk) yang diperoleh peneliti ditranskrip menjadi tulisan.
4. Data yang telah terkumpul diklasifikasikan apakah data itu berupa frasa, klausa, atau kalimat.

Aspek-aspek yang telah dipaparkan berupa landasan teori yang ada pada bab sebelumnya, akan dianalisis dengan cara:

1. Pencocokan (*checking*) untuk mengetahui jumlah instrumen yang terkumpul sesuai dengan kebutuhan dan mengecek kelengkapan lembar instrumen.
2. Pembetulan (*editing*) meliputi pengecekan, kelengkapan pengisian data, keterbacaan tulisan, kejelasan makna jawaban, kejelasan dan kesesuaian jawaban, relevansi jawaban, dan penggunaan satuan data.
3. Pemberian label (*labeling*) untuk pemberian identitas secara spesifik terhadap instrumen yang masuk, meliputi jenis instrumen, identitas responden, stratifikasi, area atau kelompok.

4. Pemberian kode (*coding*) untuk mengklasifikasi jawaban responden menurut jenis dan sifatnya dengan cara memberi kode.

## HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian pada sumber data ini sebagai berikut.

- |  |   |
|--|---|
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1) <b>Frasa Nomina (Kata Benda)</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ibadah Puasa</li> <li>• Mie Sedaap Instant</li> <li>• Zakat</li> </ul> </li> <li>2) <b>Frasa Verba (Kata Kerja)</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menunaikan</li> <li>• Ingat</li> </ul> </li> <li>3) <b>Frasa Numeralia (Kata Bilangan)</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• senilai Rp 75.000,-*</li> <li>• 1 pasang SENDOK GARPU</li> <li>• seharga Rp 15.000 /</li> </ul> </li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>4) <b>Frasa-frasa Lain</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sehat</li> <li>• Kemenangan</li> <li>• Praktis</li> </ul> </li> <li>5) <b>Frasa Adjektiva (Kata Keterangan)</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• SUPER STORE SETIAP KELIPATAN</li> <li>• SELAMA PERSEDIAAN ADA*</li> </ul> </li> </ol> |
|--|---|

## PEMBAHASAN

1. Pola Pertama Kategori Sintaksis

- a. Frasa Nomina (Kata Benda)

Pertanyaan-pertanyaan *siapa* dan/atau *apa* akan memperoleh jawaban yang pada pokoknya berbentuk frasa nomina. Berikut ini adalah data yang menunjukkan bahwa kata di bawah ini adalah frasa nomina. Contoh Mie Sedaap Instant dan Ramadhan.

- b. Frasa Verba (Kata Kerja)

FV maupun FA dapat didahului atau diikuti oleh penanda-penanda sintaktik yang sama. Berdasarkan pengertian ditentukan bahwa verba ialah kata yang menunjukkan 'kegiatan'. MENUNAIKAN, Menjalankan, dan MENDAPATKAN.

- c. Frasa Ajektiva (Kata Sifat)

Kita telah melihat pula bahwa terdapat alasan untuk memisahkan FA dari FV, yaitu bahwa beberapa ciri FA tidak terdapat pada FV, sehingga frasa verbal terpaksa dipecah menjadi FV dan FA (Samsuri, 1985: 123-125). Berikut ini adalah data yang menunjukkan bahwa kata di bawah ini adalah frasa ajektiva. Terpercaya dan Aman.

- d. Frasa Numeralia (Kata Bilangan)

FNu terpakai banyak dengan penggolong-penggolong ini. Penggolong alami mungkin tinggal tiga macam saja, yaitu *orang*, *ekor*, dan *buah*, yang masing-masing untuk insan, hewan, dan barang atau benda. Berikut ini adalah data yang menunjukkan bahwa kata di bawah ini adalah frasa numeralia. Contoh Rp 15.000\* dan senilai Rp 75.000,-\*.

- e. Frasa Preposisi (Kata Depan)

Berikut ini adalah data yang menunjukkan bahwa kata di bawah ini adalah frasa preposisi. Untuk, Di, Kepada, Dalam, dan Dengan.

- f. Frasa Adverbia (Kata Keterangan)

- 1) Suasana

Keterangan aspek boleh berdiri sesudah pemadu predikat yang lain (Samsuri, 1985: 141-143). INGAT, Mudah-mudahan, Dapat, dengan lebih peduli, SEMOGA, dan dengan INDOMARET CARD.

## 2. Pola Kedua Kategori Sintaksis

### a. Frasa Nomina Satu + Frasa Nomina Dua

Diberikan contoh-contohnya oleh kalimat berikut ini: 9A Marimas MARIMAS FOOD (= Makanan). Dalam 9A nama yang lain menjelaskan nama yang disebutkan sebelumnya sebagai identitas.

### b. Frasa Nomina + Frasa Verba

Verba statif mempunyai beberapa bentuk morfologis, yaitu yang berupa *pangkal*, ialah yang tidak berimbuhan apa-apa; yang berawalan *ber-*; yang berawalan *ter-*. FV sederhana yang pertama ialah yang berisi verba pangkal: 38 ANDA LELAH, CAPEK, NGANTUK ..., 57 Marhaban Yaa ..., 61B HATI BUTUH ..., dan 69A AKU CINTA ...

#### 1) FN + FV<sup>sl</sup>Pangkal

Kelompok semilengkap yang pertama terdiri atas pokok verba pangkal (dengan atau tanpa diikuti oleh pelengkap). Kedua wujud verba semilengkap ini yaitu (i) tanpa diikuti oleh sebuah pelengkap dan (ii) diikuti oleh sebuah FN. Contohnya 61B HATI BUTUH, 61B.2 HATI BUTUH MAKA, 69A AKU CINTA, dan 69A.2 AKU CINTA RAMADHAN.

#### 2) FN + FV<sup>sl</sup>ber-

FV semilengkap yang kedua ialah yang berisi pokok verba yang berafiks *ber-*. Berikut ialah contoh kalimatnya: 44 SMA NEGERI 1 PADANG BERTEKAD MENYUKSESKAN Pesantren Ramadhan 1436 H Berakhlakul Karimah, Akhlak terpuji dan Prestasi Tinggi

#### 3) FN + FV<sup>l</sup>

Berikut ialah beberapa contoh kalimat yang menunjukkan verba statif yang mengandung pelengkap FN: 1B Marhaban ya Ramadhan, 38 ANDA LELAH, CAPEK, NGANTUK SILAHKAN ISTIRAHAT, 40B TABLIG AKBAR & MABIT SAMBUT RAMADHAN 1436 H. Ketiga kalimat diatas menunjukkan *V siapa?* Siapa dalam ketiga kalimat itu ialah *Marhaban, Anda, dan dan TABLIG AKBAR & MABIT* verbanya ialah apa yang dialami oleh FN berupa *ya, LELAH, CAPEK, NGANTUK, dan SAMBUT*.

#### 4) FN + FV<sup>i</sup>

Verba intransitif ialah yang berafiks *-meN-* yang tidak diikuti oleh FN sebagai objek. Bagi (1) afiks *meN-* dapat ditafsirkan mempunyai pengertian sebagai ‘melakukan apa yang tersebut oleh pangkal’, bagi (2) sebagai ‘menjadi apa yang tersebut pada pangkal’, dan bagi (3) ada beberapa pengertian, bergantung pada pangkalnya. 1C Selamat Menunaikan dan 3A PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH NGADILUWIH Mengucapkan Contoh-contoh kalimat di atas merupakan afiks *meN-* dapat ditafsirkan mempunyai pengertian sebagai ‘melakukan apa yang tersebut oleh pangkal’ yaitu *mengucapkan, melaksanakan, dan menunaikan*.

#### 5) FN + FV<sup>st</sup>

FV semitransitif agak sukar ditentukan secara langsung, karena kita harus menguji dulu apakah verba *meN + Vp* harus diikuti FN atau tidak selalu. Jika tidak terdapat FN maka verba itu intransitif, atau jika kemudian ternyata sebuah

FN terdapat sesudahnya, verba itu menjadi semitransitif. 1C Selamat Menunaikan, 1C.2 Selamat Menunaikan Ibadah Puasa 1436 H, 3A PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH NGADILUWIH Mengucapkan, dan 3A.2 PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH NGADILUWIH Mengucapkan Selamat Menjalankan Ibadah Puasa Ramadhan 1436 H.

#### 6) FN + FV<sup>t</sup>

Ciri utama verba transitif ialah kemungkinannya untuk ditopikalisasi. Fungsi yang dipunyai oleh kedua FN itu ialah *bekas obyek (object chomeur)*. 3A PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH NGADILUWIH Mengucapkan Selamat Menjalankan Ibadah Puasa Ramadhan 1436 H.

#### c. Frasa Nomina + Frasa Ajektiva

Yang kedua ini tidak saja berpangkal pada ajektiva, tetapi ada yang berpangkal pada nomina dan verba pula. 10E Ramadhan Rahmatan Lil Alamin (bentuk kasih sayang Allah kepada seluruh manusia).

#### d. Frasa Nomina + Frasa Numeralia

Berikut ini ialah contoh-contoh FN + Fnum yang ada dalam spanduk: 11A SENDOK & GARPU Periode : 1 Juni – 31 Juli 2015 **Rp 15.000\***

#### e. Frasa Nomina + Frasa Preposisi

Kalimat-kalimat dasar dengan pola ini diberikan contohnya oleh perangkat berikut ini: 23 LAJUR KIRI **UNTUK** R2 MPU. Contohnya terdapat pada kalimat, *di Alun-alun Utara*, *DI POS POLISI TERDEKAT*, *DI RUANG PUBLIK*, *DI TEMPAT YANG AMAN*, dan *di Kecamatan Konda Kab. Konawe Selatan*. Sedangkan kalimat *ITIKAF 10 HARI DI AKHIR RAMADHAN* menunjukkan penggunaan preposisi *di* untuk menyatakan keadaan ‘berhenti atau diam’..

### SIMPULAN

Yang banyak ditemukan adalah jenis FN + FV yang berupa **FN + FV<sup>t</sup>** dan **FN + FV<sup>st</sup>**. Misalnya kalimat 4 *KELUARGA BESAR IPNU – IPPNU se-KECAMATAN NGADILUWIH* mengucapkan 4.2 *KELUARGA BESAR IPNU – IPPNU se-KECAMATAN NGADILUWIH mengucapkan SELAMAT MENUNAIKAN IBADAH PUASA & (DAN) HARI RAYA IDUL FITRI 1436 H* menunjukkan **FN + FV<sup>st</sup>**. Kalimat 25 *SPBU JEPUN TULUNGAGUNG Pas Takarannya, Mengutamakan Pelayanan mengucapkan Selamat Menunaikan Ibadah Puasa 1436 H / 2015 M* menunjukkan **FN + FV<sup>t</sup>**. Kalimat ini banyak jenisnya daripada kalimat yang mengandung frasa selain **FN + FV<sup>t</sup>** dan **FN + FV<sup>st</sup>** pada FN + FV maupun pola lain.

### SARAN

Adapun saran yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini sehubungan dengan analisis frasa pada spanduk ramadhan dan idul fitri adalah sebagai berikut:

#### 1. Bagi Peneliti

Sebagai upaya peningkatan penelitian ilmu bahasa, terutama kategorial dalam kalimat spanduk Ramadhan dan Idul Fitri 1436 H.

#### 2. Bagi Pembelajaran

Bahasanya yang komunikatif diharapkan dapat memberi manfaat yang besar bagi proses pembelajaran bahasa, dan memudahkan pemahaman bagi peserta didik untuk memahami Bahasa Indonesia ragam tulis, khususnya dalam spanduk.

3. Bagi Umum

Dengan menghadirkan informasi yang ditulis menggunakan Bahasa Indonesia pada spanduk semoga dapat menambah pengetahuan bagi masyarakat tentang frasa yang ada dalam spanduk tersebut.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Alwi, Hasan dkk. 1993. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Budiyono, Sunu Catur dkk. 2015. *Pedoman Penulisan Skripsi dan Artikel Ilmiah*. Surabaya: FKIP UNIPA.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1993. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2012. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Surabaya: Palito Media.
- Samsuri. 1985. *Tata Kalimat Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Sastra Hudaya.
- Sukini. 2010. *Sintaksis Sebuah Panduan Praktis*. Surakarta: Yuma Pustaka.